

## Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita

### *The Relationship of Knowledge and Personal Hygiene with the Incidence of Diarrhea in Toddlers*

<sup>1</sup>Septi Adi Ningsih, <sup>1</sup>Dian Utama Pratiwi Putri, <sup>1</sup>Dwi Yulia Maritasari

<sup>1</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Bandar Lampung

#### ARTIKEL INFO

##### Article history

Received : 16-01-2024

Revised : 16-03-2024

Accepted : 29-03-2024

##### Keywords :

Personal Hygiene, Diare, Balita

##### Kata Kunci :

Personal Hygiene, Diarrhea, Toddler

##### Correspondence :

**Dian Utami Pratiwi Putri**

Email: [dian@umitra.ac.id](mailto:dian@umitra.ac.id)

#### ABSTRACT

Diarrhea is an endemic disease that has the potential to cause Extraordinary Events and is still a contributor to the death rate in Indonesia, especially among children under five. This research aimed to determine the relationship between knowledge and personal hygiene with the incidence of diarrhea in toddlers in the working area of the Labuhan Ratu Health Center. This type of research is quantitative, using a cross-sectional research design. The sample in this study was 100 mothers with toddlers who were obtained from sample calculations using proportion estimation. Data was collected using a questionnaire, the data collection technique used purposive sampling, and the data was then analyzed using the chi-square test. The research showed that 50 toddlers had diarrhea in the last month. Most respondents' knowledge was not good 64 (64.0%), and most personal hygiene was not good 74 (74.0%). Based on the results of the chi-square test carried out on the knowledge variable, a p-value of 0.532 was obtained ( $< 0.05$ ), then the results of the chi-square test carried out on the personal hygiene variable obtained a p-value of 0.043 ( $< 0.05$ ). In conclusion, a significant relationship exists between personal hygiene and the incidence of diarrhea. Advice for mothers to actively attend or participate if there are outreach activities organized by health workers from the Community Health Center, especially education about preventing diarrhea.

#### ABSTRAK

Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas labuhan ratu. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Cross Sectional. Sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita sebanyak 100 ibu yang di dapatkan dari perhitungan sampel menggunakan estimasi proporsi. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, teknik pengambilan data menggunakan purposive sampling dan data kemudian di analisis dengan uji chi square. Penelitian menunjukkan hasil bahwa terdapat 50 balita yang terkena diare dalam satu bulan terakhir. Sebagian besar responden berpengetahuan kurang baik 64 (64,0%) dan sebagian besar personal hygiene responden kurang baik 74 (74,0%). Berdasarkan hasil uji chi square yang dilakukan pada variabel pengetahuan yaitu diperoleh nilai p-value sebesar 0,532 dari ( $< 0,05$ ) kemudian hasil uji chi square yang dilakukan pada variabel personal hygiene diperoleh nilai p-value sebesar 0,043 ( $< 0,05$ ). Kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara personal hygiene dengan kejadian diare. Saran bagi ibu agar ikut aktif hadir atau berperan serta apabila ada kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh tenaga kesehatan dari Puskesmas khususnya penyuluhan tentang pencegahan Diare.

#### PENDAHULUAN

Diare adalah penyakit infeksi saluran cerna yang menjadi merupakan permasalahan kesehatan global, tidak terkecuali di Indonesia. Ini termasuk penyakit menular yang ditandai dengan gejala-gejala berupa berubahnya

konsistensi serta bentuk tinja menjadi encer dari yang sebelumnya lunak, dan frekuensi buang air besar yang bertambah daripada umumnya disertai muntah, dengan demikian mengakibatkan dehidrasi atau kekurangan cairan dalam tubuh yang pada nantinya jika tidak segera diatasi bisa menimbulkan akibat yang serius, bahkan kematian. Selain itu, apabila diare dialami balita maka gejala yang bisa dilihat yaitu buang air besar dengan sering yang berkonsistensi tinja encer maupun cair, adanya gejala serta tanda dehidrasi (ubun-ubun, mata cekung dan turgor kulit menurun, keringnya membran mukos), muntah, demam, pucat, anorexia, perubahan tanda vital (denyut nadi, pernapasan cepat), lemas, menurunnya keluaran urin ataupun tidak ada (1).

Berdasarkan *United Nations Children's Fund* ( UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO), terdapat sekitar 2 miliar kejadian diare dan 1,9 juta balita meninggal dikarenakan diare setiap tahun di penjuru dunia. Merujuk pada kematian itu, 78% terjadi di negara-negaraberkembang, khususnya kawasan Afrika dan Asia Tenggara. Riskesdas (2018) melaporkan angka kejadian diare pada seluruh usia terdapat 8% dan prevalensi pada balita setara 12,3%, sedangkan pada bayi prevalensinya setara 10,6%. Di sisi lain, pada Sample Registration System tahun 2018, kejadian diare masih menjadi salah satunya penyebab utama kematian terhadap bayi baru lahir (7%) dan bayi berusia 28 hari (6%). Berdasarkan data Komdat Kesmas periode Januari-November 2021. Penyakit infeksi terutamanya diare berkontribusi terhadap kematian anak berusia 29 hari sampai 11 bulan. Sama seperti tahun 2020, dimana diare dalam hal ini masih menjadi penyebab kematian yang utama yaitu dengan persentase 14,5%. Angka tersebut setara 4,55% pada kelompok balita (12-59 balita) (2).

Berdasar pada data WHO (2019), yang dinamakan diare ialah penyakit akibat lingkungan serta hampir muncul di sebagian besar wilayah di dunia. Tiap tahun terdapat kejadian diare sekitaran 1,7 miliar dan angka kematian pada balita tercatat 760.000 anak. Di negara berkembang, balita pertahunnya menjalani dengan rerata 3 episode diare. Perkiraan sepanjang tahunnya ada kejadian diare yang dialami oleh balita mencapai 2,5 miliar, serta hanya terdapat sedikit perubahan selama dua dasawarsa terakhir. Lebih dari separuh kasus diare pada balita terjadi di Asia Selatan dan Afrika serta bisa menyebabkan kematian atau penyakit serius lainnya. Angka kejadian diare sangat beragam berdasarkan umur dan musim (3).

United Nations Children's Fund (UNICEF) 2020, mengungkapkan jumlah kematian akibat diare meningkat setiap tahunnya di dunia, menjadikan diare sebagai pemicu utama kematian anak, hingga 8% 100 kematian anak diakibatkan oleh diare pada 2017, atau kematian anak setiap harinya yaitu sekitar 1.300, atau setiap tahunnya berkisar 480.000 anak, terlepas dari tersedia atau tidaknya pengobatan. Setiap orang berisiko terdampak infeksi diare, tetapi pada bayi dan balita adalah kelompok dengan risiko kematian tertinggi. Diare bisa terjadi di mana saja di dunia serta mengakibatkan 5% kehilangan kesehatan dan menderita kecacatan serta 4% dari seluruh kematian (4).

Dalam Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2021, prevalensi jumlah kasus diare pada balita tercatat 18.893 jiwa, kasus diare pada balita tertinggi di temukan di kabupaten pesisir barat yaitu sebanyak 4.246. Semua kasus yang terjadi sudah di wilayah kerja puskesmas itu, termasuk kasus yang didapatkan di Rumah Sakit juga. Berdasar pada Profil Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021, tercatat 2.557 penderita diare pada balita, yang menerima oralit dan zinc sebanyak 100% (5).

Faktor ibu mempunyai peran signifikan atas kasus diare terhadap balita. Bilamana diare dialami balita, maka tahapan serta keputusan ibu adalah penentu besar kecilnya morbiditas terhadap anak (6). Pengetahuan mengenai pengkajian, penatalaksanaan dan praktek penanggulangan dan pencegahan mengenai diare pada kelompok pra ibu secara signifikan masih kurang. Oleh karena itu, para ibu membutuhkan pengetahuan terkait bagaimana cara memenuhi hidup sehat, memelihara kesehatan, dan mencegah penyakit yang dapat mempengaruhi menurunnya angka morbiditas dan mortalitas yang diakibatkan diare (7). Selanjutnya, dengan adanya pengetahuan ini dapat tercipta kesadaran untuk memotivasi masyarakat agar berperilaku dan mengambil sikap sebagaimana pengetahuan yang dimilikinya (8).

Pada pengumpulan data awal yang peneliti lakukan, berdasar pada data kejadian diare pada balita di Puskesmas Labuhan Ratu kecamatan Labuhan Ratu dalam profil kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2021 yakni dengan penemuan ada 45 balita yang melaporkan mengalami kejadian diare. Hal tersebut dinyatakan paling banyak dibandingkan dengan puskesmas lainnya seperti di Puskesmas Kemiling sebanyak 41 balita, kemudian Puskesmas Kebon Jahe sebanyak 31, lalu di Puskesmas sukarama sebanyak 34 dan di Puskesmas Wayhalim II sebanyak 15 balita (9).

Kemudian berdasarkan data pada esensial program puskesmas Labuhan Ratu tahun 2022 dalam data esensial kejadian diare balita, diketahui sebanyak 761 kasus yang dilaporkan di puskesmas Labuhan Ratu. Hal tersebut dikatakan terdapat kenaikan dari tahun sebelumnya yang sudah dilaporkan di dalam data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2021 yaitu sebanyak 45 balita terkena diare yang dilaporkan (2).

Dalam Profil Kesehatan RI (2022), diare adalah penyakit endemik dengan kemungkinan mengakibatkan kejadian luar biasa serta menyumbang angka kematian di negara Indonesia, terutamanya pada balita dan adanya kenaikan angka kejadian diare (10). Sebagaimana latar belakang tersebut, sehingga peneliti melaksanakan penelitian terkait hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja UPT Puskesmas Labuhan Ratu kota Bandar Lampung Tahun 2023 (11).

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang memanfaatkan pendekatan cross sectional, di mana pendekatan penelitian ini dimaksudkan guna mengungkap hubungan antar variabel yang mana variabel dependen dan variabel independen diidentifikasi sebagai satuan waktu. Penelitian bertujuan mengetahui hubungan pengetahuan dan personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu. Keseluruhan ibu yang mempunyai balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu dengan total 855 ibu dijadikan populasi penelitian ini. Sampel penelitian ini berjumlah 100 responden yang di dapatkan dari hasil penghitungan mempergunakan estimasi proporsi dan cara penarikan sampel mempergunakan purposive sampling. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini yakni kuesioner yang berisikan daftar pertanyaan. Pengolahan data menggunakan aplikasi pengolahan data dengan mempergunakan uji chi-square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Berdasar pada karakteristik ibu dari segi usia didapatkan hasil yakni sebagian besar berusia 26-32 tahun berjumlah 47 responden (47%), kemudian dari segi pendidikannya; responden dengan pendidikan Menengah atau SMA berjumlah 84 responden (84%), lalu dari segi pekerjaan mayoritas responden tidak bekerja sebanyak 71 responden (71%), dan berdasarkan alamat tempat tinggal responden rata-rata dari kelurahan LR (Labuhan Ratu) sebanyak 32 responden (32%). Dari 100 responden yang merupakan ibu yang mempunyai balita diketahui terdapat 50 balita yang terkena diare dan yang tidak diare ada 50 balita. Kemudian berdasarkan Pengetahuan yaitu terdapat 64 responden (64,0%) pengetahuan kurang, kemudian pada Personal Hygiene terdapat 74 responden (74,0%) personal hygiene kurang.

Tabel 1. Hubungan Pengetahuan dan Personal Hygiene dengan kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023

Variabel	Kejadian Diare				Jumlah		p-value	OR (95% CI)
	Diare		Tidak diare		N	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang Baik	30	32,0	34	32,0	64	64,0	0,532	-
Baik	20	18,0	16	18,0	36	36,0		
Total	50	75	50	25	100	100		
Personal Hygiene								
Kurang baik							0,043	3,438 (1,168-10,118)
Baik	37	37,5	38	37,5	75	75,0		
	13	12,5	12	12,5	25	25,0		
Total	50	100	50	50	100	100		

Berdasarkan tabel diatas angka kejadian diare terdapat 30 balita dari ibu yang memiliki pengetahuan kurang, 20 balita dari ibu yang pengetahuan baik. sebagaimana hasil uji *chi square* mendapat angka 0,532 ( $< 0,05$ ) untuk nilai *p-value*, dan bermakna tidak adanya hubungan dilihat dari angka *p-value* yang dihasilkan lebih besar dari ketentuan, maka berkesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023 tidak memiliki hubungan. Kemudian angka

kejadian terdapat 37 balita dari ibu yang personal hygienenya kurang, 13 balita dari ibu yang personal hygienenya baik. Selain itu juga didapatkan *p-value* sebanyak 0,043 ( $< 0,05$ ), artinya menerima  $H_a$  atau terdapat hubungan, sehingga berkesimpulan bahwasanya antara Personal Hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023 terdapat hubungan. Adapun nilai OR (*odd ratio*) yang diperoleh sebesar 3,438 yang berarti ibu balita dengan personal hygiene yang kurang memiliki risiko 3,438 kali balita terkena penyakit diare daripada ibu yang personal hygienenya baik.

## **PEMBAHASAN**

### ***Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Diare pada Balita.***

Mengacu pada pelaksanaan dari penelitian ini, diketahui pada variabel pengetahuan bahwasanya responden yang pengetahuan kurang lebih banyak dibanding dengan responden yang pengetahuannya baik. Selanjutnya berdasar pada hasil uji statistic diperoleh yaitu  $H_a$  ditolak, sehingga berkesimpulan bahwasanya antara pengetahuan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Tahun 2023 tidak ditemukan hubungan yang signifikan.

Hasil kajian terdahulu yang dilaksanakan oleh Yulistya (2022) terkait “Hubungan Pengetahuan Ibu mengenai Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta”, menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai diare dengan kejadian diare pada balita tidak berhubungan sebab signifikansi yang didapatkan bernilai  $> 0,05$ . Selain itu, hubungan variabel tersebut tidak mempunyai pengaruh secara langsung. Pengetahuan ibu mengenai diare belum tentu efektif mempengaruhi dikarenakan ada faktor baik lainnya dari ibu dan keluarga, sekalipun pengetahuan ibu masih kurang. Di sisi lain, kebersihan yang baik pula bisa dijadikan alasan pendukung mengapa variabel pengetahuan ibu tentang kejadian diare tidak signifikan secara statistik.

Faktor ibu mempunyai peranan besar terkait kejadian diare pada balita. Saat diare diderita oleh balita, maka tahapan serta keputusan ibu adalah faktor penentu besar morbiditas terhadap anak tersebut. Pengetahuan mengenai pengkajian, penatalaksanaan dan praktek penanggulangan dan pencegahan mengenai diare pada kelompok pra ibu secara signifikan masih kurang (12). Oleh karena itu, para ibu membutuhkan pengetahuan terkait bagaimana cara memenuhi hidup sehat, memelihara kesehatan, dan mencegah penyakit yang dapat mempengaruhi menurunnya angka morbiditas dan mortalitas yang diakibatkan diare. Selanjutnya, dengan adanya pengetahuan ini dapat tercipta kesadaran untuk memotivasi masyarakat agar berperilaku dan mengambil sikap sebagaimana pengetahuan yang dimilikinya

Pengetahuan ialah individu mempunyai kemampuan untuk menyatakan ulang apa yang dipahaminya sebagai bukti suatu tanggapan, baik secara tulisan ataupun lisan. Tulisan atau bukti ini sebagai respon terhadap suatu penstimulasian yang berbentuk pertanyaan, baik tulisan atau lisan. Pengetahuan yang memadai tentang pengobatan diare pada balita masih berkategori rendah. Seorang ibu seharusnya mempunyai pengetahuan yang baik agar penanganannya bisa segera dilaksanakan tanpa mengakibatkan dehidrasi pada anak.

Perihal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Soenarjo dalam Aini dan Sowwam (2018) bahwasanya faktor yang memberikan pengaruh pada kejadian diare antara lain pengetahuan orang tua. Pengetahuan orang tua menjadi satu dari beberapa pemicu diare dikarenakan orang tua tidak mengetahui secara jelas apa yang menyebabkan diare, cara penularan diare dan penanggulangan diare, dengan demikian prevalensi diare menjadi meningkat. Baiknya pengetahuan saja tidaklah cukup guna memperbaiki dan membantu meningkatkan sikap dan tingkah laku yang baik untuk menerapkan praktik kebersihan personal yang memberikan manfaat.

Dari hasil pembahasan penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan sangat mempengaruhi adanya pola pemahaman responden sehingga mendorong munculnya pengetahuan yang kurang baik. Seperti dilokasi penelitian, berdasarkan pengumpulan data, diketahui bahwasanya ibu balita masih banyak yang tidak mengetahui penyebab, akibat, dan cara penanganan saat terjadinya diare pada balita. Ada pula ibu-ibu yang pengetahuannya sangat sedikit mengenai diare, hal ini terlihat dari hasil tanggapan kuesioner yang sudah disebarakan pada ibu-ibu.

Berkenaan dengan rendahnya pengetahuan ibu, beberapa ibu mengatakan tidak mengetahui akibat yang mungkin terjadi bilamana anaknya terkena diare. Karena rendahnya pengetahuan ibu, sebagian ibu mengaku tidak mengetahui cara menangani balita saat terkena diare. Ada pula ibu yang tingkat pengetahuannya rendah padahal mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Menurut peneliti, fakta dilapangan karena kesibukan para ibu

bekerja, dengan demikian tidak sering berkunjung ke posyandu maupun puskesmas untuk mendengar sosialisasi terkait diare yang sudah dilakukan oleh puskesmas.

### ***Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Diare pada Balita***

Berdasar pada pelaksanaan penelitian diketahui untuk variabel personal hygiene, bahwasanya jumlah responden dengan personal hygiene rendah lebih banyak daripada jumlah responden yang personal hygienenya baik. Selanjutnya berdasar pada hasil uji statistic yang diperoleh yaitu Ha diterima, berkesimpulan bahwasanya antara personal hygiene dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu tahun 2023 terdapat hubungan yang signifikan. Kemudian diketahui responden dengan personal hygiene kurang baik cenderung mempunyai risiko lebih tinggi untuk balitanya menderita diare daripada responden yang mempunyai personal hygienenya baik.

Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitiannya (11) berkenaan dengan hubungan pengetahuan personal hygiene ibu dengan kejadian diare pada balita, secara spesifik adanya hubungan signifikan diantara kedua faktor tersebut. Menurut Perry dan Potter (2005), personal hygiene merupakan suatu kemampuan dasar manusia untuk memuaskan kebutuhan pemeliharaan hidup, kesejahteraan dan kesehatan sebagaimana keadaan kesehatan yang diperkirakan akan terpengaruh oleh perawatan diri bilamana tidak bisa merawat diri sendiri. Personal hygiene ialah suatu cara merawat diri seseorang guna pemeliharaan kesehatan fisik dan psikis.

Perilaku personal hygiene individu sebagai faktor yang erat kaitannya dengan kejadian diare. Buruknya perilaku personal hygiene misalnya mempersiapkan dan menyimpan makanan yang tidak tepat, kebiasaan mencuci tangan pakai sabun, serta personal hygiene juga bisa menyebabkan diare pada anak. Kejadian diare terhadap balita sangat dipengaruhi buruknya perilaku personal hygiene ibu, bertambah buruk perilaku personal hygiene ibu sehingga dapat bertambah tinggi pula kejadian diare terhadap balita. Perihal tersebut diakibatkan balita sangat rentan dengan segala agen infeksi yang bisa menimbulkan diare. Oleh karena itu, perilaku personal hygiene ibu harus dipertimbangkan untuk mengurangi kejadian diare pada balita(13).

Dari hasil pembahasan, sehingga peneliti berpandangan bahwasanya, personal hygiene ibu sangat penting, dikarenakan ibu merupakan pintu pertamanya dimana agar balita tetap sehat dan terhindar dari penyakit seperti diare(12). Dengan demikian, diperlukan adanya edukasi lebih lanjut bagi para ibu mengenai pentingnya memelihara personal hygiene untuk menurunkan angka prevalensi diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung, maka kasus diare akibat perilaku tidak sehat tidak akan terjadi lagi(14,15).

### **KESIMPULAN**

Sebagaimana hasil penelitian ini, berkesimpulan bahwasanya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan terhadap kejadian diare pada balita, namun antara personal hygiene dengan kejadian diare terdapat hubungan signifikan. Diharapkan kepada pihak Puskesmas mampu meningkatkan penyuluhan yang mendalam khususnya pada saat pelaksanaan Posyandu mengenai pencegahan diare sebagai bagian dari upaya dalam meningkatkan personal hygiene pada masyarakat berkaitan dengan pencegahan diare pada masyarakat. Selanjutnya dapat menyediakan adanya pemerataan pendidikan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas terutamanya mengenai pencegahan diare pada balita. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir peningkatan angka kejadian diare pada balita.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa terima kasih penulis haturkan pada Pimpinan Kota Bandar Lampung atas izin yang sudah diberikan, kemudian kepada Pimpinan UPT Puskesmas Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung atas izinnnya untuk melakukan penelitian serta kepada para orang tua terutamanya ibu-ibu balita yang berkenan berpartisipasi sebagai responden pada penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Apriani DGY, Putri DMFS, Widiyarsari NS. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di

- Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *J Heal Med Sci* [Internet]. 2022;1(3):15–26. Available from: <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
2. KEMENKES RI. Profil kesehatan Indonesia 2021. 2021.
  3. WHO. Incidence of diarrhoea among children aged <5 years (%) [Internet]. 2019. Available from: <https://www.who.int/data/gho/indicator-metadata-registry/imr-details/3148>
  4. United Nations Children’s Fund (UNICEF). Situasi Anak di Indonesia - Tren, peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-Hak Anak. Unicef Indones. 2020;8–38.
  5. Eni. Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2022;(Mi):27.
  6. Kirana N. Hubungan Antara Faktor Predisposisi Pada Ibu Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Predisposing Factors of Mother With Diarrhea Incident Among Toddler. *Promosi Kesehat* . 2018;6(1):70–9.
  7. Lampung KB. Upt puskesmas labuhan ratu tahun 2023 upt puskesmas labuhan ratu kota bandar lampung. 2023;(15).
  8. Multazam A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Melakukan pencegahan Diare Pada Balita. *Keperawatan*. 2018;III(4):181–91.
  9. Yulistya Hani, Evi Rokhayati, David Anggara Putra. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Diare dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kecamatan Jebres Surakarta. *Plex Med J*. 2023;1(6):219–23.
  10. Nasution Z, Samosir RF. Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Penanganan Diare di Puskesmas Polonia Medan. *J Darma Agung Husada* [Internet]. 2019;5(1):Hal 46-51. Available from: <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/view/118/136>
  11. Vitriawati N, Arradini D. Hubungan Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita. *Avicenna J Heal Res*. 2019;2(2):25–33.
  12. Moore SR, Lima NL, Soares AM, Ori RB, Pinkerton RC, Barrett LJ, et al. Prolonged episodes of acute diarrhea reduce growth and increase risk of persistent diarrhea in children. *Gastroenterology* [Internet]. 2010;139(4):1156–64. Available from: <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2010.05.076>
  13. Radlović N, Leković Z, Vuletić B, Radlović V, Simić D. Acute diarrhea in children. *Srp Arh Celok Lek*. 2015;143(11–12):755–62.
  14. Sari N, Karjoso TK, Devis Y, Dewi O, Priwahyuni Y. Analisis Faktor Perilaku Ibu terhadap Pencegahan Penyakit Diare pada Balita di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru. *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy*. 2022;14(1):40–55.
  15. Maidartati, Rima DA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita (Studi Kasus : Puskesmas Babakansari). *J Keperawatan* [Internet]. 2017;V(2):110–1. Available from: <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jk/article/download/2638/1788>